

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah target ilmiah yang dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2021). Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, baik berupa variabel, faktor, maupun gejala yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah pengaruh pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pelatihan kewirausahaan (X1) dan motivasi berwirausaha (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah niat berwirausaha (Y).

Pelatihan kewirausahaan dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pemberian pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman praktis yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta dalam merancang, memulai, dan mengelola usaha secara mandiri. Motivasi berwirausaha diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menumbuhkan keinginan individu untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif karier. Sementara itu, niat berwirausaha dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk mendirikan, mengembangkan, dan mengelola usaha secara mandiri.

Dengan demikian, objek penelitian ini menekankan pada keterkaitan antara pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dengan niat berwirausaha pada penyandang disabilitas dewasa di Yayasan Teman Hebat Berkarya Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Rahardjo (2017), salah satu strategi untuk memperoleh dan mencari kebenaran sementara bukannya kebenaran absolut adalah melalui metode penelitian. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang bersifat dinamis dan selalu terbuka untuk pengujian, kritik, serta revisi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif sering disebut sebagai penelitian

tradisional karena telah digunakan sejak lama. Tujuan dari uji deskriptif ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor independen, baik yang ada dalam satu atau lebih variabel, tanpa membandingkan variabel secara langsung dan untuk mencari hubungan dengan variabel lain. Selain itu, penelitian pada sampel atau populasi tertentu yang mencoba menguji teori dan menghasilkan metode ilmiah yaitu, status hipotesis dalam bentuk temuan, apakah hipotesis diterima atau ditolak dikenal sebagai teknik verifikatif (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut sangat sesuai dengan penelitian ini, karena pendekatan deskriptif akan memberikan gambaran mengenai fenomena yang dibahas serta menjelaskan data yang akan dianalisis. Sementara itu, pendekatan verifikatif akan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan terkait pengujian hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh atau tidak.

3.3 Operasional Variabel

Operasional penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama, yaitu pelatihan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha. Dalam penelitian ini, pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berperan sebagai variabel independen (bebas), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Sementara itu, niat berwirausaha menjadi variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh kedua variabel bebas tersebut. Ketiga variabel ini akan dianalisis untuk melihat sejauh mana pelatihan dan motivasi dapat mendorong terbentuknya niat berwirausaha, khususnya di kalangan responden yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Pelatihan Kewirausahaan (X1)	Desain Program	Tujuan Yang ingin dicapai	Memiliki keinginan berwirausaha. Memahami pentingnya kewirausahaan untuk	Ordinal

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
			Strategi pembelajaran	kemandirian ekonomi. Terlibat aktif dalam diskusi pelatihan. Terlibat aktif dalam simulasi pelatihan.	
			Isi Program Pelatihan	Materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	
		Metode Penyajian	Tingkat perkembangan peserta	Penyampaian materi yang interaktif.	Ordinal
			Diskusi	Aktif berpendapat. Aktif bertanya dalam sesi diskusi. Mendapat kesempatan untuk menyampaikan ide.	
			Praktik	Mempraktikkan langsung materi yang diberikan. Mendapat kesempatan praktik keterampilan wirausaha.	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
			Penyampaian Materi secara Langsung	Materi pelatihan disampaikan dengan jelas.	
			Simulasi	Mendapatkan simulasi situasi nyata dalam berwirausaha.	
		Konten dan Kurikulum	Rencana	Program pelatihan disusun dengan rencana jelas.	Ordinal
			Konsep	Konsep pelatihan mendukung pengembangan potensi.	
			Prosedur	Prosedur pelatihan mudah dipahami.	
			Sikap	Menunjukkan sikap aktif dalam pelatihan.	
			Nilai	Materi pelatihan memberikan pemahaman nilai-nilai positif.	
			Relevan dengan kebutuhan peserta	Materi pelatihan mendukung keterampilan praktis.	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
2.	Motivasi Berwirausaha (X2)	<i>Ambition for Freedom</i> (ambisi untuk kebebasan)	Kebebasan	Memperoleh pendapatan secara mandiri. Bergantung pada orang lain. Ingin memiliki kebebasan dalam menentukan waktu kerja. Ingin diakui sebagai individu produktif melalui usahanya. Ingin dihargai melalui usahanya.	Ordinal
			Lebih dihormati		
			Mengembangkan hobi dalam berwirausaha	Ingin mengembangkan hobi menjadi peluang usaha.	
		<i>Self-Realisation</i> (Realisasi diri)	Penyesuaian diri	Mampu beradaptasi dengan tantangan saat mengikuti pelatihan.	Ordinal
			Tanggung jawab	Mampu menunjukkan tanggung jawab.	
			Pembentukan karakter	Menyadari pentingnya membangun karakter tangguh sebagai wirausahawan.	

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
			Merasakan tantangan	Berusaha membentuk sikap percaya diri. Tertantang untuk mengatasi hambatan dalam memulai usaha.	Ordinal
			Kehilangan kesempatan kerja	Terdorong untuk berwirausaha karena terbatasnya kesempatan kerja formal. Ingin menciptakan peluang kerja sendiri melalui usaha.	
			Memperoleh pendapatan	Termotivasi berwirausaha untuk memperoleh penghasilan mandiri.	
3.	Niat Berwirausaha (Y)	<i>Desires</i> (Keinginan)	Perilaku	Menunjukkan perilaku inisiatif dalam memulai usaha.	Ordinal
			Faktor motivasi	Termotivasi untuk memulai usaha.	
			Kemauan	Memiliki kemauan yang	

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
			Kebutuhan yang diharapkan	besar untuk belajar memulai usaha. Ingin usahanya memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi.	
			Ketertarikan untuk menjalankan bisnis	Tertarik menjalankan bisnis di bidang yang sesuai dengan minat pribadi.	
		<i>Plans</i> (Rencana)	Harapan	Memiliki harapan untuk sukses dalam usaha yang dijalankan.	Ordinal
			Keputusan	Memiliki keinginan untuk dapat menentukan bidang usaha.	
			Tujuan tertentu	Memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui usaha.	
			Proses	Mampu memahami langkah-langkah dasar dalam berwirausaha.	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
		<i>Behavior Expectations</i> (Harapan Perilaku)	Kemampuan mempraktikkan perilaku positif Internalisasi nilai-nilai positif	Menunjukkan sikap jujur. Mampu bersikap disiplin. Memahami pentingnya sikap pantang menyerah dalam dunia usaha. Penyandang disabilitas menyadari pentingnya nilai kemandirian untuk mencapai tujuan berwirausaha.	Ordinal

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 penyandang disabilitas yang berada di Yayasan Teman Hebat Berkarya dengan jenis disabilitas tuna daksa, tuna grahita, tuna wicara, dan tuna rungu.

Yayasan Teman Hebat Berkarya memberikan pelatihan yang bermanfaat untuk membantu teman-teman disabilitas. Salah satunya adalah pelatihan belajar menghitung, yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan penyandang disabilitas. Yayasan ini juga mengajarkan cara membuat barang-barang berguna dari pakaian bekas, seperti gantungan kunci, keset, scrunchy, dan karya lainnya. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membantu

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman-teman disabilitas untuk lebih mandiri, kreatif, dan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dari bahan bekas. Dengan begitu, penyandang disabilitas bisa berkontribusi dalam masyarakat dan mendapatkan penghasilan tambahan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017). Sampel adalah bagian dari komposisi dan atribut keseluruhan populasi. Kemampuan sampel untuk secara akurat mewakili populasi (bersifat representatif) harus diperiksa dengan cermat selama pengambilan sampel. Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 20 orang dalam penyelidikan ini.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017). Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Oleh karena itu, jumlah populasi hanya sebanyak 20 orang, peneliti memutuskan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang khusus oleh peneliti dan dibagikan secara langsung kepada penyandang disabilitas yang berada di Yayasan Teman Hebat Berkarya. Kuesioner tersebut berfungsi untuk mendapatkan informasi yang langsung berasal dari responden mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi yang penyandang disabilitas alami.

Sementara itu, untuk memperoleh data sekunder, peneliti mengumpulkan informasi yang sudah ada sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini berguna untuk mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan terperinci. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

3.5.1 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer ini juga dapat diartikan sebagai data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui studi pendahuluan dan penyebaran kuesioner kepada para penyandang disabilitas yang berada di Yayasan Teman Hebat Berkarya Jakarta.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Studi Literatur

Proses pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mencerna bahan-bahan tertulis adalah bagian dari metode studi sastra Nursalam (2016)

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan informasi yang

dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan objek yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas ini dilaksanakan di Yayasan Teman Hebat Berkarya, Jakarta, untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil ketika dilakukan pengukuran lebih dari sekali terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis serta menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum, Sugiyono (2017).

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, diperlukan perhitungan untuk mengetahui rata-rata skor dan sejauh mana tingkat pencapaian responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Menurut Arikunto (2019) perhitungan tersebut dilakukan dengan dua rumus berikut:

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{(F.5)+(F.4)+(F.3)+(F.2)+(F.1)}{N}$$

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

N = jumlah seluruh responden

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F = Frekuensi

Sedangkan mencari Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden (dalam persentase)

Skor Rata-Rata = hasil perhitungan rata-rata skor dari jawaban responden

Skala Maksimum = nilai tertinggi dalam skala Likert, yaitu 5

Sementara itu, indeks tingkat capaian responden yang digunakan sebagai berikut:

0% - 20% Sangat Rendah

21% - 40% Rendah

41% - 60% Sedang

61% - 80% Tinggi

90% - 100% Sangat Tinggi

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam OLS, terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Sejumlah asumsi tradisional, termasuk normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, harus diuji untuk menjamin akurasi model.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Samuel Stanford Shapiro dan Martin Wilk menciptakan metode Shapiro-Wilk pada tahun 1965. Metode ini muncul sebagai alternatif untuk pengujian normalitas sampel lengkap. Statistik tes dikumpulkan dengan membagi kuadrat dari kombinasi linier yang sesuai dari sampel statistik diurutkan berdasarkan estimasi variansi simetris yang umum Shapiro & Wilk (1965). Metode ini menunjukkan

bahwa hipotesis null (H_0) berasal dari distribusi normal yang independen dari nilai rata-rata dan variansi.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), Model regresi menggunakan uji multikolinieritas untuk menentukan apakah variabel independen saling berkorelasi. Ghazali juga menjelaskan bahwa nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), karena kedua nilai tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam uji multikolinieritas, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pedoman yang dijelaskan oleh Ghazali (2018), sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksesuaian dalam model regresi terkait varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Fenomena ini disebut heteroskedastisitas jika varians residual pada suatu pengamatan berbeda dengan pengamatan lainnya. Model regresi dianggap baik apabila tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang dijadikan dalam uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) terdiri dari :

1. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, lalu menyempit).
2. Sebaliknya, tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat jika titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas.

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin meramalkan bagaimana perubahan pada variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, dilakukan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Minat Berwirausaha
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi berganda yang menunjukkan hubungan antara masing masing variabel independen dan variabel dependen
X1	= Variabel Pelatihan Kewirausahaan
X2	= Variabel Motivasi Berwirausaha
ε	= Residual

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Uji t adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa kesimpulan yang diambil memiliki toleransi kesalahan sebesar 5% atau probabilitas sebesar 95%.

3.8.2 Uji f

Menurut Imam Ghozali (2018) uji F menemukan bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan adalah tujuan dari uji F. Nilai F yang dihitung dari hasil pengolahan data dan perbandingan dengan

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan nilai probabilitas menunjukkan uji F. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika F yang dihitung $>$ tabel F dan nilai probabilitas di kolom sig kurang dari 0,05.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang hampir sempurna, yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.